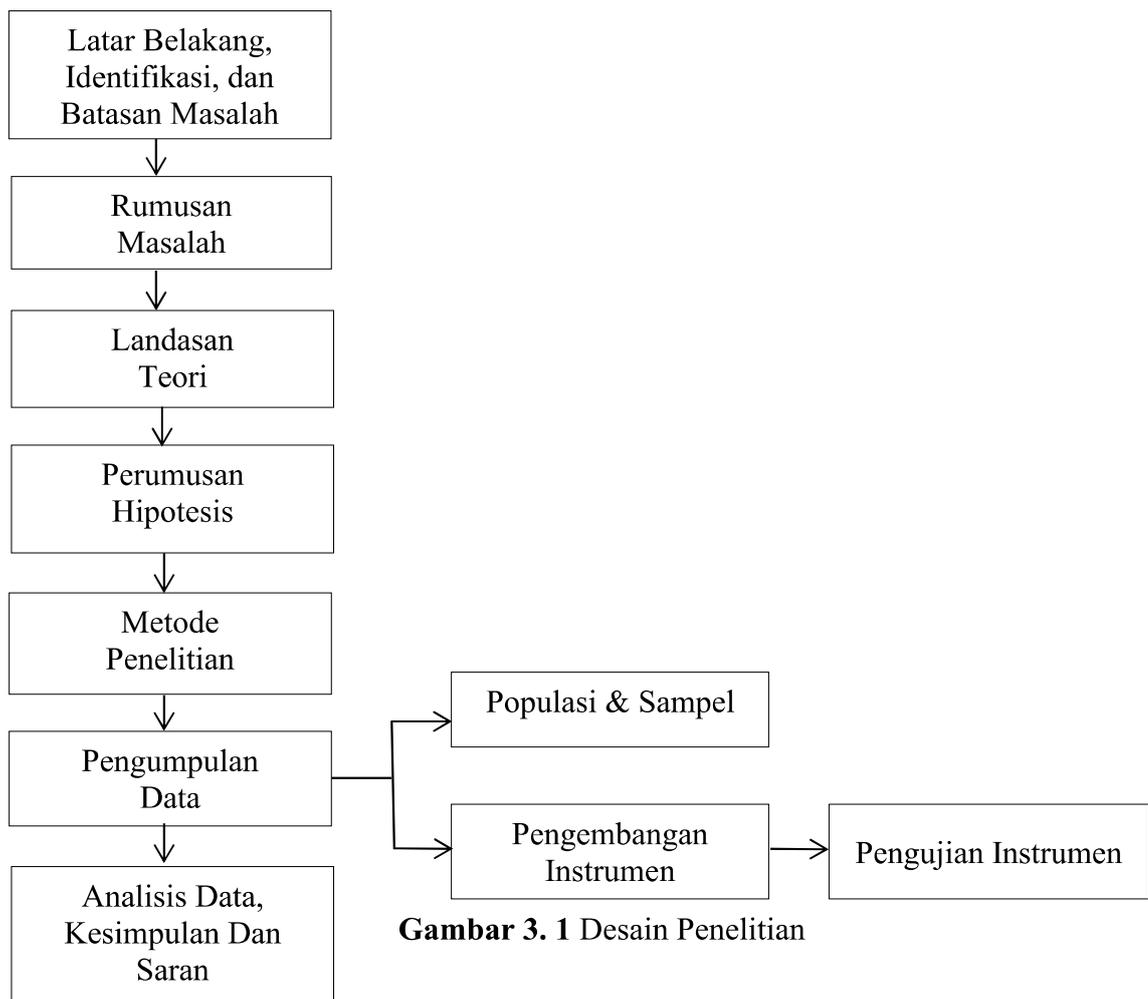


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengubah hasil penelitian menjadi angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik survei sosial, yang meliputi wawancara terstruktur dan survei terstruktur, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal, dan masih banyak lagi (Sofian, 2017).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen* :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel *Dependen* pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Indikator dalam variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdiri dari 5 indikator dan variabel data ini menggunakan skala *likers* 1-5 point.

1. Membayar dan melaporkan pajak atas kemauan Sendiri.
2. Melaporkan SPT secara berkala dan tertib
3. Melakukan pembayaran sesuai jadwal waktu yang ditetapkan dalam undang-undang.
4. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
5. Tidak pernah menerima surat teguran

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel *independen* yaitu :

3.2.2.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika seseorang memahami, mengetahui, mengakui, menghormati dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk

memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika persepsi pajak positif di masyarakat maka kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya akan meningkat. Peningkatan kesadaran pajak masyarakat melalui pendidikan pajak baik formal maupun nonformal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Karakteristik wajib pajak yang tercermin dari kondisi budaya, sosial dan ekonomi terutama akan membentuk perilaku mereka, yang tercermin dari tingkat kesadaran wajib pajak tentang membayar pajak. Indikator dalam variabel kesadaran wajib pajak (X1) terdiri dari 5 indikator dan variable data ini menggunakan skala *likers* 1-5 point.

1. Menyadari pajak sebagai iuran wajib kepada negara
2. Menyadari pajak harus dibayar tepat waktu
3. Menyadari bahwa laporan pajak yang dibuat adalah benar
4. Senantiasa menghindari sanksi hukum
5. Menyadari bahwa pajak akan digunakan untuk pembangunan

3.2.2.2 Pemahaman Pajak

Pengertian perpajakan adalah Wajib Pajak memahami bahwa pajak diatur dalam peraturan perundang-undangan dan tata cara perpajakan, mengetahui dan memahami hak dan kewajiban perpajakan, tata cara penghitungan pajak, pengisian dan pelaporan SPT serta sanksi perpajakan. Ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perpajakan, ia dapat secara tepat menentukan perilaku wajib pajak berdasarkan undang-undang perpajakan, yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Namun, jika wajib pajak tidak memiliki tingkat literasi pajak yang tinggi, maka wajib pajak tidak akan dapat menentukan

perilakunya sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga mengakibatkan penurunan kepatuhan pajak. Indikator dalam variabel pemahaman perpajakan (X2) terdiri dari 5 indikator dan variabel data ini menggunakan skala *likers* 1-5 point.

1. Apabila memiliki penghasilan maka berkewajiban untuk membayar pajak penghasilan.
2. Memahami apa saja bentuk sanksi jika tidak membayar pajak penghasilan
3. Memahami bahwa pajak adalah sumber penerimaan negara yang terpenting
4. Pajak tidak memiliki jasa timbal balik

3.2.2.3 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan dipatuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (standar perpajakan). Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan bagi wajib pajak untuk tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak diterapkan untuk menghukum wajib pajak yang melanggar undang-undang perpajakan. Jika wajib pajak memahami adanya sanksi perpajakan dan takut sanksi tersebut merugikan dirinya, maka wajib pajak akan selalu patuh untuk membayar pajak. Meskipun ada potensi penerimaan negara untuk sanksi apapun, motivasi pengenaan sanksi adalah pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak. Indikator dalam variabel sanksi perpajakan (X3) terdiri dari 5 indikator dan variabel data ini menggunakan skala *likers* 1-5 point.

1. Pengenaan sanksi yang berat untuk mendidik wajib pajak
2. Sanksi pajak harus tegas tanpa toleransi
3. Sanksi pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran

4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Mengetahui apa saja sanksi yang berlaku

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Seluruh populasi dalam survei ini terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan sebanyak 346.849 wajib pajak orang pribadi pada tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah komponen dari total serta ciri populasi (Sugiyono, 2013). *Teknik random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel acak adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang dalam populasi target dapat memilih secara merata. Sampel ini dipilih secara acak agar representasi hasil tidak menyimpang dari jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2013). Sampel untuk penelitian ini diambil berdasarkan perhitungan penetapan sampel memakai rumus *Slovin* yakni:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

$e = \text{Error Level}$ (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

melalui rumus *slovin* tersebut, besaran sampel yakni :

$$n = \frac{346,894}{1 + (346,894 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{346,894}{3.468,94} = 100$$

Ukuran populasi (N) adalah 346.849 dan toleransi untuk ketidakakuratan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat diterima atau diinginkan (e) adalah 0,05. Perhitungan menggunakan rumus *Slovin* juga meningkatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 100 sampel WPOP yang terdaftar sebagai Wajib Pajak orang pribadi di KPP Platama Batam Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena hasil penelitian diubah menjadi angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik investigasi sosial, termasuk wawancara terstruktur dan survei terstruktur. Analisis konten dan analisis statistik resmi, dan lain-lain. (Sofian, 2017).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer adalah sumber informasi yang peneliti peroleh langsung dari sumber primer (tanpa perantara). Berupa hasil pengisian wawancara dan survey untuk setiap wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data survei. Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan sebagai data awal. Survei adalah metode pengumpulan informasi dengan memberikan responden daftar pertanyaan dengan harapan dapat menjawabnya (Sofian, 2017).

Skala *Likers* lima poin digunakan untuk mengukur pandangan peserta. Survei akan dibagikan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui *Google Forms*. Untuk mengukur sikap partisipan digunakan skala *Likers* lima poin untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Kesadaran Wajib Pajak (X1) Pengetahuan Pajak (X2)) dan Sanksi Pajak (X3) dan dimulai dari angka 1 bagi yang Sangat Tidak Setuju (STS) dengan angka 5 yang Sangat Setuju (SS). Berikut perinciannya :

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validasi data dalam suatu penelitian dilakukan dengan cara menetapkan hubungan antara skor untuk setiap item pertanyaan dengan skor keseluruhan untuk setiap variabel. Validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengukur variabel-variabel yang diminati. (Ghazali, 2012).

Koefisien korelasi yang diperoleh masih perlu diperiksa signifikansinya, asalkan dapat membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung:

- a. Jika angka r dari tabel $r >$, maka nomor pertanyaan valid, atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$, instrumen tersebut dianggap valid.
- b. jika angka r dari tabel $r <$, maka nomor soal tidak valid, atau jika $r < 0,05$, alat yang digunakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ukuran derajat kepercayaan suatu alat ukur. Uji reabilitas ini menunjukkan seberapa besar peneliti dapat mempercayai alat dan menggunakannya sebagai alat pengumpulan data. Sebuah survei dianggap reliabel atau andal jika respons orang tersebut terhadap persetujuan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini digunakan *cronbunch alpha* (α) untuk menentukan reliabilitas instrumen karena instrumen dalam penelitian ini adalah angket dengan skor antara 1 sampai 5 dan uji validitas menggunakan semua item.

Reabilitas atau ketahanan didefinisikan sebagai sejauh mana tidak ada varians dalam kesalahan pengukuran. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang memberikan data yang sama ketika kelompok yang sama ditanyakan berulang kali, asalkan tidak ada perubahan psikologis pada responden (Ghazali, 2012).

Perhitungan realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika nilai:

- a. Jika cronbach Alpha atau $\alpha > 0,60$ maka instrumen reliable
- b. Sebaliknya Jika Cronbach Alpha $\alpha < 0,60$ maka instrumen tidak reliable.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah menggunakan data dari sampel atau populasi untuk memberikan gambaran umum tanpa menganalisis objek yang diminati dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada publik. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau gambaran data yang terlihat dari rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum* (Hengki & Selva, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Dengan menguji asumsi klasik normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sisa data dari model regresi linier berdistribusi norma atau tidak (Hengki & Selva, 2013). Untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal, dapat melakukannya dengan menggunakan metode berikut:

- a. Cara yang dapat diandalkan untuk membuat plot, adalah dengan melihat *plot probabilitas normal* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk garis lurus diagonal, dan grafik data yang tersisa dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data terdistribusi sepanjang garis diagonal, model regresi diasumsikan normal. Jika data tidak diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.
- b. Metode statistik, uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas, adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Cara memeriksa apakah sebaran data normal adalah

dengan melihat nilai signifikansi variabel. Ketika ini secara signifikan lebih besar dari 5% alpha, ini menunjukkan distribusi normal dari data.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji penerimaan klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika model regresi mengandung lebih dari satu variabel bebas (Hengki & Selva, 2013).

Nilai signifikan yang ditemukan saat melakukan uji multikolinieritas ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika *tolerance* $> 0,010$ dan nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas pada penelitian ini.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,010$ dan nilai VIF > 10 , hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinieritas pada penelitian ini.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, itu disebut varians homoskedastisitas, dan jika berbeda, itu disebut varians heteroskedastisitas (Ghazali, 2012).

Uji Gleyser digunakan untuk menguji adanya gejala penyebaran heterogen dalam penelitian ini. Nilai-nilai penting yang diidentifikasi saat melakukan uji penyebaran heterogen dalam uji gleyser adalah:

- a. Jika nilai signifikansinya (σ) lebih dari 5% atau 0,05 terlihat bahwa tidak ada tanda-tanda penyebaran heterogen.
- b. Sedangkan jika nilai signifikansinya (σ) kurang dari 5 % atau 0,05 terlihat bahwa ada tanda-tanda penyebaran heterogen

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena dapat langsung menyimpulkan pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun simultan. Regresi berganda adalah alat analisis untuk mencari pengaruh dua nilai variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) (Ghazali, 2012).

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier berganda

Keterangan

Y : kepatuhan WPOP

a : konstanta

b1 : koefisien untuk kesadaran WP

b2 : koefisien untuk pemahaman perpajakan

b3 : koefisien untuk sanksi perpajakan

X1 : Kesadaran WP

X2 : Pemahaman Perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

e : error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji-t statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas (*independen*) mana yang pengaruhnya signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yang dilakukan secara individual (*parsial*) pada taraf signifikansi nya yaitu 0,05 (Hengki & Selva, 2013).

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat..
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan pada variable terikat..

3.6.5.2 Uji F

Uji F (simultan) ini guna mengetahui apakah variable bebas (*independent*) berpengaruh signifikan pada variable terikat (*dependent*) dan dilakukan secara bersama-sama pada taraf signifikansi 0,05. (Hengki & Selva, 2013).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai Probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Nilai Probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.5.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam model untuk mengetahui sejauh mana persentase varians pada variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan sebagai persentase rentang

dengan nilai $0 < R_2 < 1$. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen sangat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Hengki & Selva, 2013).

3.7 Tempat Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan, yang beralamat Di Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia Kode pos 29444.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2021 sampai Februari 2022

